

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Penelitian

Hidup rukun, aman dan damai merupakan keinginan setiap umat manusia, dari suku, agama, bangsa manapun bahkan pangkat dan status sosial, karena hal tersebut merupakan fitrah dan kebutuhan setiap umat manusia. Namun manusia sering tidak menyadari antara yang diinginkan dan yang dilakukan tidak seimbang, menginginkan mendapat suasana rukun, aman dan damai tetapi tidak sadar perbuatannya sering mengganggu kerukunan, keamanan dan perdamaian orang lain, hal itu dikarenakan faktor ego yang muncul karena hawa nafsu yang ingin berkuasa, merendahkan orang lain, dan menginginkan orang lain selalu mengikutinya.¹

Hal itulah yang akan menimbulkan konflik di tengah-tengah masyarakat. Karena kekurangan kesadaran diri dalam mewujudkan kehidupan yang toleran atau hidup saling menghormati satu sama lain. Ajaran ini sangat jelas dalam Islam itu sendiri, dimana Islam mengajarkan kedamaian, agama penuh toleransi, agama yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.²

Islam melarang menggunakan segala cara untuk meraih tujuan. Oleh karena itu, setiap tindakan yang menimbulkan kerusakan dan perpecahan, maka tindakan itu tidak bisa ditoleransi, tidak bisa diterima Dan Islam berlepas diri dari tindakan tersebut. Setelah meyakini bahwa Agama Allah itu diturunkan dengan sifat kasih sayang-Nya untuk keselamatan, kemuliaan dan

¹ Suranto, *komunikasi Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011). 5.

²Ibid.,7.

kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat. Maka tentu kita harus saling menjaga dan mengamalkan ajaran tentang kedamaian itu.³

Berdasarkan firman Allah Subhanahu Wa Taala:

أُدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

“Serulah (manusia) kepada jalan Rabbmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Rabbmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” [An-Nahl/16:125]

Ibnu Katsîr berkata dalam tafsirnya: “Dalam ayat ini Allah SWT memerintahkan Rasul-Nya, Muhammad agar menyeru manusia kepada agama Allah *Azza wa Jalla* dengan cara hikmah.” Firman Allah *Azza wa Jalla* , “Dan bantahlah mereka dengan cara yang baik” yakni, apabila perlu dilakukan dialog dan tukar pikiran, hendaklah dilakukan dengan cara yang baik, lemah lembut dan dengan tutur kata yang baik.⁴

Oleh karena itu, menciptakan hubungan antara sesama manusia di muka bumi, membutuhkan komunikasi yang baik kepada masyarakat terlebih melakukan dakwah kepada masyarakat umum, karena dengan adanya komunikasi atau dakwah seseorang dapat merubah sikap atau karakter dari yang tidak baik menuju lebih baik.⁵

Dakwah dan komunikasi dalam tataran proses memiliki kesamaan yang tak dapat dipisahkan, sebab baik dakwah maupun komunikasi sama-sama titik fokus nya adalah manusia sebagai subjek dan objeknya. Karena inilah yang

³ Abu Hasan An-Nadwi, *Sejarah Dakwah dan Tabligh Maulana Muhammad Ilyas* (Bandung: Al-Hasyimiy, 2009), 78.

⁴ Al-Qur'an, An-Nahl (16):125

⁵ Rayudaswati Budi, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Makassar: Kretakupa, 2010), 6.

menjadi alasan banyak orang yang mendefinisikan bahwa proses dakwah merupakan bagian dari komunikasi, namun tak sedikit pula orang yang memberikan pendapat bahwa komunikasi itu merupakan bagian dari proses dakwah.⁶

Perkembangan dakwah Islam dari tahun ketahun terus mengalami perkembangan yang baik. Dari zaman Rasulullah secara sembunyi-sembunyi, terang-terangan kini dilakukan secara individual, kelompok bahkan organisasi. Kelompok keagamaan dari zaman Rasulullah dahulu yang berkembang adalah kelompok *ahlus sunnah wal jamaah, syiah khawarij*. Dan kelompok keagamaan Jamaah tabligh.⁷

Gerakan Jamaah tabligh merupakan sekelompok orang (Jamaah) yang mengajak dan menyebarkan ajaran agama Islam. Dengan konsep dakwahnya mempraktikkan Islam sebagaimana yang dipraktikkan pada masa nabi Muhammad SAW. Gerakan kelompok keagamaan Jamaah tabligh ini didirikan oleh syeikh Maulana Ilyas bin syeikh Muhammad Ismail, bermahzab hanafi, Dyupandi, al-jisyti, kendahlawi (1303-1364 H). Jamaah tabligh ini berdiri di India.⁸ Yang dilatar belakangi oleh banyaknya aib dikalangan umat Islam pada saat itu, Maulana Ilyas menyadari bahwa orang-orang Islam sudah keluar dari ajaran-ajaran iman. Sebagaimana ilmu agama sudah tidak dimaksudkan untuk tujuan agama. Oleh sebab itu Muhammad Ilyas menguatkan itikadnya untuk mengembalikan umat Islam kejalan yang benar dengan memulai dakwahnya membentuk sebuah gerakan Jamaah tabligh pada tahun 1926 yang bertujuan

⁶ Kustadi Suhandang, *Ilmu Komunikasi: Perspektif Komunikasi* (Bandung: Rosda Karya, 2013), 13.

⁷ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 142.

untuk mengembalikan masyarakat pada ajaran Islam sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.⁹

Dakwah yang dilakukan Jamaah tabligh sudah masuk ke perkotaan bahkan pedesaan. Salah satunya di Dusun Karang Anom Desa Panaan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. Masuknya Jamaah tabligh di Dusun Karang Anom Desa Panaan ini pada Tahun 1994 yang dipimpin oleh Ustadz Mohammad Hasin. Beliau menjalankan dakwahnya sampai sekarang dan menetap di desa Panaan. Masuknya kelompok Jamaah tabligh kedesa panaan dilatar belakangi karna mayoritas penduduknya dalam segi pendidikan masih rendah dan berprofesi sebagai pengrajin genting, bertani. Mereka sibuk mencari nafkah dalam kesehariannya yang kadangkala sebagian masyarakat kurang memperhatikan kewajiban dalam beragama seperti sholat maupun sunnah-sunnah Nabi. Sehingga kelompok Jamaah tabligh ini memilih menjalankan dakwahnya dan menyebarkan agama Islam di Dusun Karang Anom Desa Panaan yang dipusatkan di masjid-masjid.¹⁰

Setelah satu tahun mereka menjalankan dakwahnya. Pada tahun 1995 terjadilah konflik antara Jamaah tabligh dengan non Jamaah tabligh. Mereka mengalami penolakan dari masyarakat sehingga terjadinya konflik antara Jamaah dengan non Jamaah tabligh. Hal tersebut terjadi karna masyarakat atau non Jamaah tabligh menganggap bahwa ajaran Jamaah tabligh dianggap radikal bahkan sesat. Karena mereka hadir dengan penampilan baru seperti dengan memakai jubah putih panjang, berjenggot dan cara berdakwahnya

⁹ Abu Hasan An-Nadwi, *Sejarah Dakwah dan Tabligh Maulana Muhammad Ilyas* (Bandung: Al-Hasyimiy, 2009), 78.

¹⁰ Mohammad Hasin, Ketua Gerakan Jamaah Tabligh, *Wawancara Langsung* (10 November 2020)

berbeda dengan biasanya, oleh sebab itu banyak masyarakat menolak bahkan tidak mau menerima ajaran jamaah tabligh.¹¹

Sementara Islam merupakan agama Rahmatan Lil Alamiin dan sangat menghormati hak-hak umatnya, menjaga kemulyaannya, dan senantiasa mengarahkan pada jalan keselamatan; jalan yang diridhoi Allah. Sebagaimana Islam juga memelihara kehormatan setiap individu umatnya agar tidak di intimidasi atau di lecehkan oleh orang lain.¹² Oleh karena itu Allah telah memulyakan umat manusia terutama umat Islam, maka janganlah kita menyakiti atau menghinakan mereka. Siapapun kita; laki-laki atau perempuan, tua maupun muda, kaya ataupun miskin pasti memiliki fitrah yang sama, yaitu tidak suka dan benci terhadap hal-hal yang menyakiti hati dan perasaan. Saat melakukan kesalahan-pun kita tidak suka bila disakiti atau dicaci, apalagi jika kita dalam posisi benar.

Allah SWT melarang kita umat Islam untuk menyakiti dan menghina saudara kita sesama muslim; baik dengan kata-kata maupun dengan tingkah laku kita. Sebagaimana dalam firman Allah SWT:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا
(الإسراء 70).

"Dan sesungguhnya telah kami muliakan ana-anak adam, kami angkut mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan" (Qs: Al-isra Ayat 70).¹³

Karena dasar inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap bagaimana strategi komunikasi Islam dalam penyelesaian konflik

¹¹ Ibid.

¹² Mubasyaroh, "Dakwah dan Komunikasi" *AT-TABSYIR* 4, no, 1 (Juni 2016) 95, <http://dx.doi.org/10.21043/at-tabsyir.v4i1.2908>.

¹³ Al-Qur'an, Al-isra (17): 70.

antara Jamaah Tabligh dengan non Jamaah tabligh di Dusun Karang Anom Desa Panaan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. Berdasarkan pada konteks penelitian di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul Strategi Komunikasi Islam Penyelesaian Konflik Jamaah Tabligh dengan Non Jamaah Tabligh di Dusun Karang Anom Desa Panaan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

Melihat dari Pedoman masalah di atas, untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Penyelesaian Konflik Jamaah Tabligh dengan Non Jamaah Tabligh di Dusun Karang Anom Desa Panaan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana strategi Komunikasi Islam dalam Penyelesaian Konflik Jamaah Tabligh dengan Non Jamaah Tabligh di Dusun Karang Anom Desa Panaan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Dari paparan fokus penelitian di atas, peneliti bertujuan:

1. Untuk mengetahui deskripsi Penyelesaian Konflik Jamaah Tabligh dengan Non Jamaah Tabligh di Dusun Karang Anom Desa Panaan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk memahami strategi komunikasi Islam Jamaah tabligh dalam Menyelesaikan Konflik Jamaah Tabligh dengan Non Jamaah Tabligh di Dusun Karang Anom Desa Panaan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

1. Kepada IAIN Madura diharapkan penelitian ini menjadi salah satu tambahan koleksi di perpustakaan IAIN Madura, sehingga menambah referensi keilmuan tentang strategi komunikasi Islam dalam Penyelesaian Konflik Antara Jamaah dengan Non Jamaah Tabligh di Dusun Karang Anom Desa Panaan Palengaan.
2. Kepada masyarakat Desa Panaan memberikan pengarahan agar dakwah Jamaah tabligh tidak selalu dipandang buruk oleh sebagian masyarakat. Gerakan Jamaah tabligh sempat mengalami penolakan dalam menyampaikan dakwahnya. Penyebab penolakan tersebut karna ada kelompok masyarakat yang tidak senang terhadap dakwah mereka. Karena dianggap menyimpang agama Islam dan aliran keras. Oleh sebab itu dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan pengarahan kepada masyarakat agar tidak selalu dipandang buruk ketika kelompok gerakan Jamaah tabligh menyampaikan dakwahnya dan mudah diterima.
3. Kepada peneliti diharapkan menjadi salah satu pembelajaran dan kajian, yang dapat menyemangati dalam menghargai strategi komunikasi Islam dalam penyelesaian konflik antara Jamaah Tabligh dengan non Jamaah tabligh di Dusun Karang Anom Desa Panaan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

E. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Komunikasi adalah hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok. Titik keberhasilan suatu komunikasi

tergantung bagaimana Strategi Komunikasi yang dipakai sehingga menimbulkan feedback atau pengaruh. Strategi komunikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tetap. Komunikasi menurut Everret M.Rogers yaitu proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud mengubah tingkah laku mereka.¹⁴

2. Konflik adalah Pengertian konflik adalah suatu proses sosial antara dua individu atau kelompok sosial dimana masing-masing pihak berusaha untuk menyingkirkan pihak lain demi mencapai tujuannya dengan cara memberikan perlawanan yang disertai dengan ancaman dan kekerasan. Istilah “konflik” berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*conflict*” yang artinya pertentangan atau perselisihan. Konflik adalah proses disosiatif dalam interaksi sosial yang terjadi ketika semua pihak dalam masyarakat ingin mencapai tujuannya dalam waktu bersamaan.¹⁵
3. Jamaah tabligh adalah suatu kelompok atau komunitas untuk menyebarkan ajaran agama Islam atau dakwah Islam dari tempat ketempat. Pergerakan ini berdasarkan asas Islam, dalam prakteknya, mereka berusaha untuk merealisasikan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dikatakan tujuan utama pergerakan ini adalah untuk menyebarkan agama Islam dan menghidupkan makna-makna yang terkandung didalam hadist-hadist nabi.¹⁶

¹⁴ A.W. Widjadja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 2.

¹⁵ Adon Nasrullah Jamaluddin, *Agama dan Konflik Sosial*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015) , 40.

¹⁶ Umdatul Hasanah, *Keberadaan jamaah tabligh. Jurnal INDO-ISLAMIKA*, Volume 4, Nomor 1, januari-juni, 2014.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu yang diteliti oleh Rizza Maulana Bahrn mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah 2017 dalam skripsinya “Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Jamaah Tabligh”¹⁷ menjelaskan tentang bagaimana pola komunikasi interpersonal Jamaah tabligh di Kebun Jeruk. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, melalui pendekatan deskriptif analisis. Dimana kegiatan penelitian yang akan dilakukan menggambarkan apa adanya peristiwa yang terjadi. Peneliti menemukan temuan yang dilakukan oleh penulis skripsi tersebut dalam penelitiannya yaitu bahwa komunikasi interpersonal akan berlangsung secara tatap muka dimana setiap orang menangkap reaksi secara langsung. Metode yang digunakan adalah metode dialog, dimana Jamaah dapat mengajukan pendapat atau pertanyaan diminta atau tidak diminta. Dengan komunikasi tatap muka ini terdapat hubungan yang lebih intens. Ini yang menjadi kelebihan dari komunikasi komunitas Jamaah tabligh. Di mana Jamaah mendapatkan stimulus dari pesan yang telah disampaikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Lathif 2004 mahasiswa SI IAIN Sunan Ampel Surabaya tentang tokoh masyarakat yang menghambat dakwah dengan judul “Dakwah dan Konflik Tokoh Masyarakat di Desa Wonokerto Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik”. Konflik yang terjadi antara tokoh masyarakat yang murni karena konflik internal yaitu karena masalah politik dan kekuasaan, dendam pribadi antara tokoh masyarakat dan masalah perbutan

¹⁷ Rizza Maulana Bahrn. “Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Jamaah Tabligh” (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017), 1.

lembaga pendidikan. Dengan adanya konflik tersebut segala aktifitas baik keagamaan yang berbentuk dakwah dan aktifitas social lainnya terhambat.¹⁸

Penelitian lain yang disusun oleh Sri Maryuni mahasiswa Universitas Islam Negeri Medan tahun 2017 skripsi yang berjudul “Pengaruh Jamaah Tabligh terhadap Keagamaan Masyarakat Desa Tinggi Raja” Dalam penelitiannya penulis tersebut membahas apa saja pengaruh apa saja pengaruh yang dilakukan oleh jamaah tabligh di Desa Tinggi Raja yang pernah didakwahi selama 40 hari masyarakat di Desa tersebut memiliki perubahan setelah didatangi oleh jamaah tabligh. Perubahan tersebut dapat dilihat dari perilaku masyarakat yang sudah memenuhi masjid untuk shalat berjamaah dan juga semakin banyaknya orang yang menutup aurat di desa tersebut. Dari kajian terdahulu diatas bahwa penelitian yang diteliti penulis memiliki perbedaan yang sangat jelas, dikarenakan penulis lebih menekankan bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh jamaah tabligh.¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Nurdin mahasiswa Fakultas Ushuluddin Universitas Negeri Alauddin Makasar pada tahun 2017 yang berjudul “Reaksi Sosial Terhadap Pengaruh Jamaah Tabligh Terhadap Pelaksanaan *Khuruj Fisabilillah* Terhadap Gerakan Dakwah Jamaah Tabligh di Kabupaten Gowa”. Hasil penelitian ada beberpa pandangan atau reaksi yang beragam dari masyarakat terkait masalah pelaksanaan *khuruj fisabilillah* dalam gerakan dakwah jamaah tabligh. Reaksi social tersebut secara garis besar terbagi atas dua kelompok yaitu kelompok yang menerima dengan baik dan mendukung

¹⁸ Abdul Lathif, “Dakwah dan Konflik Tokoh Masyarakat di Desa Wonokerto Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik” (Skripsi UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2004), 45.

¹⁹ Sri Maryuni, “Pengaruh Jamaah Tabligh terhadap Keagamaan Masyarakat Desa Tinggi Raja” (Skripsi, UIN Medan, 2017), 53.

gerakan dakwah jamaah tabligh, dan disisi lain ada juga sebagian kelompok masyarakat yang menolak kehadiran pergerakan dakwah jamaah tabligh.²⁰

Penelitian yang dilakukan Fahriyani mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2014 yang berjudul “Strategi Dakwah Jamaah Tabligh di Kabupaten Tabalong”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi dakwah Jamaah Tabligh di Kabupaten Tabalong adalah mengirim rombongan dakwah selama tiga hari, 40 hari bahkan 4 bulan, menjadikan masjid atau langgar sebagai pusat dakwah, dan silaturahmi kepada tokoh-tokoh, seperti tokoh ulama, imam masjid, dan pejabat. Metode dakwah yang digunakan adalah metode dakwah bil lisan dengan cara ceramah atau pengajian, metode bil hal seperti khuruj (meluangkan waktu secara total untuk berdakwah), dan silaturahmi (berkunjung).²¹

Pada peneliti yang saya lakukan fokus pada strategi komunikasi Islam pada penyelesaian konflik jamaah tabligh dengan non jamaah tabligh terdapat tiga strategi 1). Pendekatan sosial atau komunikasi yang baik dengan memberikan pengertian tentang tujuan kedatangan jamaah tabligh kedesa ini hanya untuk menyebarkan ajaran agama Islam. 2). Al syura yaitu dengan bermusyawarah semua yang terlibat baik ketua jamaah tabligh, tokoh agama, para kyai, dan masyarakat tentang bagaimana upaya yang ditempuh untuk memecahkan masalah dengan mengambil keputusan bersama. 3). Melakukan

²⁰ Nurdin, “Reaksi Soaial Terhadap Pengaruh Jamaah Tabligh Terhadap Pelaksaan Khuruj Fisabilillah Terhadap Gerakan Dakawah Jamaah Tabligh di Kabupaten Gowa” (Skripsi, UIN Alauddin Makasar, 2017), 60.

²¹ Fahriyani, “Strategi Dakwah Jamaah Tabligh di Kabupaten Tabalong”(Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2014), 4.

upaya mediasi (*tahkim*) upaya tahkim dilakukan sebagai salah satu cara mendamaikan dua belah pihak yang tengah berkonflik dengan mendatangkan mediator sebagai juru damai.